

SOSIALISASI PEMILAHAN SERTA PENGADAAN TEMPAT SAMPAH ORGANIK DAN NON-ORGANIK DI TK PURNAMA, DESA SUNGAI KUNING

Teguh Dima Agung^{*1}, Andrika Patrio², Bima Pratama³, Ahmad Fathir Azlan⁴, Irfandi Irfandi⁵,
Alhairi Alhairi⁶, Kiprah Piawi⁷

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Kuantan Singingi

*e-mail: teguhdimas13@gmail.com

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk dan aktivitas manusia. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, sehingga diperlukan upaya edukasi sejak usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik melalui kegiatan sosialisasi serta pengadaan tempat sampah di TK Purnama Desa Sungai Kuning. Sasaran kegiatan terdiri atas 48 peserta didik dan 6 guru. Metode yang digunakan meliputi observasi, penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung memilah sampah, permainan edukatif, serta penyerahan tempat sampah organik dan non-organik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai jenis sampah serta kemampuan memilah sampah sesuai kategorinya. Guru juga memberikan respons positif dan berkomitmen membiasakan kegiatan pemilahan sampah dalam aktivitas belajar di sekolah. Pengadaan tempat sampah organik dan non-organik menjadi sarana pendukung dalam membangun budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, pemilahan sampah, pendidikan lingkungan.

ABSTRACT

Waste management is an escalating environmental issue driven by population growth and human activity. A lack of public awareness regarding waste sorting at the source contributes to various environmental problems, necessitating educational efforts that begin at an early age. This community service initiative aimed to enhance the knowledge and skills of students at Purnama Kindergarten in Sungai Kuning Village regarding the sorting of organic and non-organic waste through awareness-raising activities and the provision of waste bins. The program involved 48 students and 6 teachers. The methods employed included observation, educational sessions, demonstrations, hands-on waste sorting practice, educational games, and the donation of organic and non-organic waste bins. The results demonstrated an improvement in the students' understanding of waste types and their ability to sort waste into the correct categories. Teachers also responded positively, committing to integrating waste sorting practices into school learning activities. The provision of organic and non-organic waste bins serves as a supporting tool for fostering a sustainable culture of environmental awareness within the school environment.

Keywords: community service, waste sorting, environmental education.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perkembangan aktivitas ekonomi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahunnya. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta mengganggu kelestarian ekosistem. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak tersebut adalah melalui pemilahan sampah organik dan non-organik sejak dari sumbernya.

Pemilahan sampah merupakan langkah awal dalam sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sampah organik dapat dimanfaatkan kembali menjadi kompos, sedangkan sampah non-organik dapat didaur ulang sehingga mampu mengurangi jumlah sampah yang

berakhir di tempat pembuangan akhir. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemilahan sampah mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Purba et al., 2025; Rohman et al., 2025)

Pendidikan lingkungan sebaiknya diberikan sejak usia dini karena pada tahap tersebut anak berada pada masa perkembangan karakter dan pembentukan kebiasaan. Anak usia taman kanak-kanak cenderung lebih mudah memahami materi melalui pembelajaran yang bersifat konkret, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pemilahan sampah perlu dikemas melalui demonstrasi, permainan edukatif, praktik langsung, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan (Azizah et al., 2026)

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sosialisasi pemilahan sampah tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi juga mampu membentuk karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan. Edukasi yang disertai praktik langsung dan penyediaan sarana pendukung, seperti tempat sampah organik dan non-organik, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan kebiasaan membuang sampah sesuai jenisnya. Panjaitan et al. (2026) melaporkan bahwa kegiatan sosialisasi pemilahan sampah di sekolah dasar berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik serta mendorong terbentuknya perilaku peduli lingkungan melalui keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian relevan lainnya menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam memilah sampah organik dan anorganik. Pendekatan partisipatif melalui pengalaman langsung juga terbukti lebih efektif dalam membentuk kebiasaan pengelolaan sampah dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata (Amin et al., 2026; Farid et al., 2026)

Selain itu, hasil pengabdian yang dilakukan oleh Sasmita et al. (2025) menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan sampah melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Senada dengan hal tersebut, Pradnyani et al. (2026) menyatakan bahwa penyediaan fasilitas pemilahan sampah yang disertai edukasi berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun budaya pengelolaan sampah yang baik di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Selain edukasi, penyediaan fasilitas berupa tempat sampah terpilah merupakan faktor pendukung penting dalam membangun perilaku peduli lingkungan. Ketersediaan sarana yang disertai pendampingan dan kampanye lingkungan terbukti meningkatkan kepatuhan peserta dalam membuang sampah sesuai kategorinya serta memperkuat penerapan prinsip 3R dalam kehidupan sehari-hari (Antuli et al., 2026)

TK Purnama yang berada di Desa Sungai Kuning merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki 48 peserta didik dan 6 guru. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membedakan sampah organik dan non-organik. Selain itu, sekolah belum memiliki tempat sampah yang dipisahkan berdasarkan jenis sampah sehingga seluruh sampah masih dibuang dalam satu wadah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukasi yang disertai penyediaan sarana pendukung agar pembiasaan memilah sampah dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis praktik dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mencoba langsung proses pemilahan dan pengomposan (Bahasoan et al., 2026). Pembiasaan pengelolaan sampah melalui sosialisasi, demonstrasi,

praktik pemilahan, dan observasi langsung mampu meningkatkan pemahaman serta perilaku siswa dalam menjaga lingkungan (Amin et al., 2026)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik mengenai pemilahan sampah organik dan non-organik melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, serta pengadaan tempat sampah organik dan non-organik. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini serta mendukung terciptanya budaya sekolah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Purnama, Desa Sungai Kuning, dengan sasaran 48 peserta didik dan 6 guru. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu melibatkan peserta didik dan guru secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung, demonstrasi, dan aktivitas yang menyenangkan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi di TK Purnama untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana kebersihan, serta tingkat pengetahuan peserta didik mengenai pemilahan sampah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mengenai waktu pelaksanaan, jumlah peserta, materi yang akan disampaikan, serta kebutuhan sarana dan prasarana selama kegiatan berlangsung.

Selain itu, tim pengabdian mempersiapkan media edukasi berupa materi presentasi, gambar jenis-jenis sampah, video pembelajaran, contoh sampah organik dan non-organik, serta dua unit tempat sampah yang diberi label organik dan non-organik sebagai media praktik sekaligus sarana pendukung pembiasaan di sekolah.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut.

a. Penyuluhan (Sosialisasi)

Peserta diberikan penjelasan mengenai pengertian sampah, jenis-jenis sampah organik dan non-organik, dampak membuang sampah sembarangan, serta manfaat melakukan pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana disertai media gambar agar mudah dipahami oleh anak usia dini.

b. Demonstrasi

Tim pengabdian memperagakan cara membedakan sampah organik dan non-organik menggunakan berbagai contoh benda yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti daun, kulit buah, sisa makanan, botol plastik, kertas, dan kaleng.

c. Praktik Langsung

Setelah demonstrasi, peserta didik diminta mempraktikkan secara langsung kegiatan memilah sampah ke dalam tempat sampah organik maupun non-organik sesuai dengan jenisnya. Kegiatan praktik dilakukan secara bergantian dengan pendampingan dari guru dan tim pengabdian.

d. Permainan Edukatif dan Tanya Jawab

Untuk meningkatkan antusiasme peserta, kegiatan dilanjutkan dengan permainan edukatif mengenai pengelompokan sampah serta sesi tanya jawab. Peserta yang mampu

menjawab pertanyaan diberikan apresiasi sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

e. **Pengadaan Tempat Sampah**

Sebagai bentuk keberlanjutan program, tim pengabdian menyerahkan dua unit tempat sampah organik dan non-organik kepada pihak sekolah. Pengadaan fasilitas ini bertujuan mendukung pembiasaan perilaku memilah sampah dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan TK Purnama.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan metode observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Penilaian difokuskan pada perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti sosialisasi dan praktik pemilahan sampah. Selain itu, dilakukan diskusi bersama guru untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan dan kemungkinan penerapan program secara berkelanjutan di sekolah. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

- Peserta didik mampu membedakan sampah organik dan non-organik.
- Peserta didik mampu membuang sampah sesuai dengan jenisnya.
- Meningkatnya partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.
- Tersedianya tempat sampah organik dan non-organik sebagai sarana pembelajaran di lingkungan sekolah.
- Adanya komitmen guru untuk melanjutkan pembiasaan pemilahan sampah dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Untuk memberikan gambaran ketercapaian program, hasil observasi disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian

Indikator	Tolak Ukur Keberhasilan
Pengetahuan peserta	Peserta mampu membedakan sampah organik dan non-organik
Keterampilan peserta	Peserta mampu memilah sampah sesuai jenisnya
Partisipasi peserta	Peserta aktif mengikuti penyuluhan, demonstrasi, dan praktik
Saran pendukung	Tersedianya tempat sampah organik dan non-organik
Keberlanjutan program	Guru berkomitmen membiasakan pemilahan sampah di sekolah

Metode pelaksanaan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian peserta didik terhadap pengelolaan sampah sejak usia dini, sekaligus mendukung terciptanya budaya sekolah yang bersih dan ramah lingkungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan melalui koordinasi bersama pihak sekolah. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana dengan baik berkat dukungan dan kerja sama yang optimal dari kepala sekolah beserta para guru, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat dilaksanakan secara tertib, lancar, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan kepada seluruh peserta. Selanjutnya tim pengabdian memberikan materi mengenai pengertian sampah, perbedaan sampah organik dan non-organik, dampak membuang sampah sembarangan, serta

manfaat pemilahan sampah bagi lingkungan. Penyampaian materi menggunakan media gambar dan video edukasi sehingga lebih mudah dipahami oleh anak usia dini.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pemilahan sampah menggunakan contoh sampah yang sering dijumpai di lingkungan sekolah, seperti daun, sisa makanan, botol plastik, gelas plastik, kertas, dan kaleng. Demonstrasi bertujuan memberikan gambaran secara nyata kepada peserta mengenai cara mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya.

Tahap berikutnya adalah praktik langsung. Peserta didik diminta secara bergantian memilah sampah ke dalam tempat sampah organik dan non-organik yang telah disediakan. Selama praktik berlangsung, guru dan tim pengabdian memberikan pendampingan kepada peserta sehingga mereka dapat memahami cara memilah sampah dengan benar.

Sebagai bentuk penguatan materi, kegiatan diakhiri dengan permainan edukatif dan sesi tanya jawab. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan diberikan apresiasi untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada akhir kegiatan dilakukan penyerahan dua unit tempat sampah organik dan non-organik kepada pihak sekolah sebagai sarana pendukung pembiasaan perilaku peduli lingkungan.



Gambar 1. Penyampaian materi mengenai pemilahan sampah kepada peserta didik.



Gambar 2. Praktik pemilahan sampah organik dan non-organik oleh peserta didik.



Gambar 3. Pengadaan tempat sampah organik dan non-organik.

3.2 Ketercapaian Sasaran

Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap kemampuan peserta didik selama mengikuti kegiatan. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membedakan sampah organik dan non-organik. Peserta juga terlihat lebih aktif selama kegiatan praktik dibandingkan pada saat awal penyampaian materi.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang menarik karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik secara langsung. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dinilai lebih efektif dalam membantu anak memahami konsep pemilahan sampah sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi dan praktik mampu meningkatkan pengetahuan serta kepedulian peserta didik terhadap lingkungan (Purba et al., 2025; Rohman et al., 2025)

Tabel 2. Hasil ketercapaian sasaran

Indikator	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pengetahuan tentang sampah organik dan non-organik	Sebagian besar peserta belum mampu membedakan jenis sampah	Sebagian besar peserta mampu membedakan jenis sampah
Kemampuan memilah sampah	Peserta masih mencampur seluruh jenis sampah	Peserta mampu memilah sampah sesuai kategorinya
Partisipasi peserta	Cukup aktif	Sangat aktif saat praktik
Sarana pendukung	Belum tersedia tempat sampah terpisah	Tersedia tempat sampah organik dan non-organik

3.3 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pemilahan sampah. Anak usia dini lebih mudah memahami konsep ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan. Penggunaan media visual, contoh nyata, dan permainan edukatif juga meningkatkan perhatian serta antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian oleh Azizah et al. (2026) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak sekolah.

Pengadaan tempat sampah organik dan non-organik menjadi salah satu luaran penting dari kegiatan ini. Keberadaan fasilitas tersebut mendukung keberlanjutan program karena peserta didik dapat langsung menerapkan kebiasaan memilah sampah dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Dukungan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program karena guru berperan sebagai pendamping yang akan membimbing peserta didik untuk terus menerapkan perilaku peduli lingkungan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan, yaitu waktu pelaksanaan yang relatif singkat sehingga belum dapat mengukur perubahan perilaku peserta didik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pembiasaan rutin, penyediaan media edukasi tambahan, serta kerja sama dengan orang tua agar perilaku memilah sampah juga diterapkan di lingkungan rumah. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan keluarga, diharapkan karakter peduli lingkungan dapat berkembang secara berkelanjutan sejak usia dini.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai pemilahan sampah serta menyediakan sarana pendukung berupa tempat sampah organik dan non-organik. Program ini berpotensi untuk direplikasi pada lembaga pendidikan anak usia dini lainnya sebagai upaya membangun budaya peduli lingkungan sejak dini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik di TK Purnama Desa Sungai Kuning telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang melibatkan 48 peserta didik dan 6 guru ini berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan peserta didik dalam membedakan serta memilah sampah organik dan non-organik melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan permainan edukatif. Selain itu, pengadaan tempat sampah organik dan non-organik menjadi luaran yang mendukung penerapan budaya peduli lingkungan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif peserta didik, guru, dan pihak sekolah selama pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan

karena evaluasi yang dilakukan hanya mengukur hasil dalam jangka pendek sehingga belum dapat mengetahui keberlanjutan perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan oleh guru melalui pembiasaan memilah sampah dalam kegiatan sehari-hari serta kerja sama dengan orang tua agar perilaku peduli lingkungan dapat diterapkan secara konsisten di sekolah maupun di rumah. Program ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan pengabdian yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini lainnya dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. S., Dinata, M. L., & Amalia, A. (2026). *Pembiasaan Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Melalui Program Bak Sampah Cilik di SDN 6 Labuhan Haji Kelas 4*. 10(1), 11–18.
- Antuli, R., Amin, A., & Abbas, W. (2026). *Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah Kampus Unsulbar melalui Edukasi dan Kampanye Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik*. 5(1), 198–204. <https://doi.org/10.60004/komunita.v5i1.427>
- Azizah, N. I., Nuruddien, M., Muthaharah, R. M., Pangestika, A. S., Awali, Z., & Walhidayah, N. A. (2026). *Sosialisasi dan Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik dalam Menanamkan Kesadaran Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar*. 3(01), 28–35.
- Bahasoan, H., Maida, F. Al, Harling, V. N. Van, & Prameswari, Y. (2026). *Peran Ibu PKK sebagai Manajer Sampah Lingkungan: Studi Kasus Pemilahan dan Pengomposan Sampah Organik di Tingkat RT*.
- Farid, A., Maulidia, F., Laila, S., Ardhani, I., Ardhani, I., Wati, L. I., Nistrina, K., & Munijar, N. (2026). *Sosialisasi Pengelolaan Sampah “ Sampahku Karyaku ” melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata di SDN 03 Cidokom*. 5(1), 11–18.
- Panjaitan, Y. B., Simarmata, E. N., & Tampubolon, S. A. (2026). *Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non-.* 3.
- Pradnyani, P., Sri, P., & Jaya, A. (2026). *Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Untuk*. 7(2), 831–836.
- Purba, M. L., Sinaga, R. G., Panjaitan, M., Sihombing, E. R., & Tobing, B. P. L. (2025). *Sosialisasi Pemilahan Sampah Bagi Siswa UPT SD . Negeri 060916 Medan*. 6(1), 46–51.
- Rohman, F. N., Komara, C. N., Alfarozi, F. M., Indah, S., Al, P., Siti, A., Rahmah, N., Windari, T. A., Mahdiyah, A. A., Azizah, L., & Madaniyah, Z. N. (2025). *Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Non Organik Kepada*. 4(1), 405–408.
- Sasmita, E. N., Harni, S., Puspita, T., Rahmandani, L., & Agnesia, D. D. (2025). *Sosialisasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Non Organik Menjadi Nilai Tambah Di SMPN 16 Kota Bengkulu Kelurahan Betungan*. 2(2), 121–126.

